

The Influence of Teacher Professional Competence and Work Discipline on Teacher Performance in Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekia Muslim Balikpapan

Siti Istikomah

Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

Abstract

Teacher competence is one of the important substances in the progress and success of education implementation. This has implications for the performance of teachers to measure the professional competence of teachers in schools. Therefore, this study aims to determine the effect of teacher professional competence and work discipline on teacher performance. This study uses a quantitative approach. Data was collected using a survey method using a questionnaire distributed to 22 teachers. The results show that the correlation coefficient between professional competence and work discipline is 0.636, so it can be said that there is a positive relationship between professional competence and work discipline among teachers. As for the coefficient of determination of 0.636 means that professional competence affects work discipline by 63.6%. Based on this, it is known that the professional competence of teachers in the high category is 58%, the medium category is 42%, and there is no professional competence of teachers in the low category. So it can be concluded that there is a positive and significant influence between professionalism on teacher performance, teacher professionalism, and work discipline together on teacher performance.

Keywords: Teacher Professional Competence, Work Discipline, Teacher Performance

1. Pendahuluan

Profesionalisme guru merupakan penentu penting dalam mengejar keunggulan pendidikan (Wardoyo et al., 2017; Wolf et al., 2019). Terbukti dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Pemerintah Indonesia secara khusus menitikberatkan pada peningkatan profesionalisme guru. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Profesionalisme guru ditentukan sebagai kompetensi yang memenuhi standar pendidikan profesi, sehingga seorang guru dituntut memiliki latar belakang profesi yang mampu melaksanakan tugasnya secara profesional (Wahab et al., 2022).

Kompetensi guru menjadi salah satu substansi penting dalam kemajuan dan keberhasilan implementasi pendidikan (Amon, Ping, et al., 2021). Lebih tepatnya, hal tersebut digunakan sebagai implementasi dalam pelaksanaan proses pengajaran. Hal ini dikarenakan sebagian pendidik masih banyak mengaplikasikan cara belajar yang konvensional, yaitu mereka hanya mencatat pelajaran dan memberi contoh latihan soal untuk dikerjakan kemudian meninggalkan siswa sampai waktu pelajaran selesai (Amon, Putra, et al., 2021). Dengan demikian, kondisi kelas tidak maksimal karena guru tidak menemani siswa di dalam kelas sampai jam pelajaran selesai dengan alasan yang kurang jelas (Buan, 2021). Dari pokok permasalahan tersebut, tentunya merupakan suatu hal sangat memprihatinkan sebab dari kejadian itu dapat diartikan kerja guru tidak dilaksanakan secara optimal (Warman et al., 2021). Lebih lanjut, proses tersebut tidak dilaksanakan berdasarkan standar proses Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

* Corresponding author:

E-mail address: istiisti2020@gmail.com (Siti Istikomah)

Profesionalisme guru adalah cara berpikir guru tentang profesinya, mengapa mereka harus profesional, dan bagaimana mereka berperilaku dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan profesinya (Wardoyo et al., 2017). Kompetensi guru profesional menurut Cooper dan McIntyre (1996) yaitu guru yang memiliki pengetahuan tentang pembelajaran dan perilaku manusia, memiliki pengetahuan tentang bidang studi yang diajarkan, dan memiliki keterampilan mengajar. Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, kompetensi guru meliputi pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi, penguasaan akademik, dan sikap kepribadian.

Profesionalisme guru telah diamati secara luas sebagai salah satu isu utama dalam pendidikan (Jina, 2020), karena salah satu komponen yang menentukan hasil belajar siswa adalah guru (Komariyah & Wahyudi, 2018). Hasil penelitian Wajdi dkk., (2018) menunjukkan bahwa kompetensi profesional berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pendidikan di sekolah. Artinya, peran guru sangat penting untuk mencapai prestasi siswa (Sirait, 2016). Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu dilakukan peningkatan profesionalisme guru (Komariyah et al., 2021).

Selain itu, menurunnya kinerja guru terlihat dari adanya fenomena guru yang sering tidak hadir dalam mengajar. Guru tidak tepat waktu saat datang ke sekolah maupun masuk mengajar di dalam kelas, tidak mempunyai persiapan untuk mengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal. Kegiatan rutin pembelajaran yang dilakukan guru tersebut menggambarkan gejala bahwa guru mengajar hanya sebatas menggugurkan kewajiban semata sebagai rutinitas tanpa adanya ide kreatif dan inovatif dan mengembangkan pembelajaran lebih efektif (Amon & Anggal, 2021).

Model pembelajaran yang inovatif seperti *quantum teaching* masih jarang dilakukan, disebabkan guru tidak tertarik terhadap model pembelajaran tersebut (Warman et al., 2022). Guru berpendapat bahwa yang terpenting adalah kegiatan belajar mengajar sesuai jam kerjanya. Kurangnya peran guru untuk membuat siswa berprestasi disebabkan guru hanya bertugas untuk mengajar bukan mendidik, dan menerima gaji tanpa mementingkan segi pendidikan lain, seperti halnya memberikan pengarahan bagi siswa, mengembangkan kemampuan peserta didik, belum melakukan perbaikan atau pengayaan secara maksimal (Amon & Bustami, 2021; Kustanto et al., 2021).

Peran pendidik strategis untuk meningkatkan kualitas baik formal dan nonformal. Oleh karena itu, guru dituntut sebagai agen penggerak proses kegiatan belajar mengajar dengan maksimal sebagai salah satu fondasi pembangunan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Baik berkualitas secara afektif, kognitif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, profesi harus dikembangkan sebagaimana profesi yang bermartabat dan berkompeten.

Kasus lain yang acap kali dijumpai yaitu rendahnya kapasitas guru dalam membimbing siswa untuk meraih prestasi dalam bidang sesuai dengan bakatnya, sehingga guru dalam menggali prestasi siswa cenderung rendah, sering kali tidak mencapai target, karena mereka lebih mengutamakan perintah dari atasan (Amon et al., 2022). Selain itu, guru belum memiliki kompetensi profesional sebagai pendidik, terlihat dari kurang disiplinnya guru dalam melaksanakan tugas mengajar misalnya guru meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas dan menyelesaikan tugas di luar tupoksinya sebagai seorang guru (Anggal et al., 2020).

Penelitian ini merepresentasikan kinerja guru dalam mengembangkan proses belajar yang berkualitas baik, namun beberapa permasalahan justru muncul dari kinerja itu sendiri. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan disiplin kerja terhadap kinerja guru? (2) Adakah pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru? dan (3) Adakah pengaruh positif dan signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja guru?

Penelitian ini menganalisis kinerja guru yang diimplementasikan melalui tingkat keprofesionalan guru dan juga disiplin pelaksanaan kerja guru. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuktikan kompetensi profesional guru dan disiplin kerja yang dilaksanakan. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengungkap data secara empiris tentang penggambaran data secara langsung atau faktual.

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja guru sekolah dasar ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut: Aspek perencanaan pembelajaran, kinerja guru dilihat dari kerutinan, kemandirian, ketepatan, dan kemahiran guru untuk membuat RPP, silabus, program semester dan program tahunan.

Aspek perencanaan, kinerja guru dilihat dari ketelitian dan keserasian kegiatan guru untuk mengatur alokasi waktu, penggunaan sumber dan media belajar, penerapan metode ataupun strategi pembelajaran serta pengelolaan kelas sehingga siswa dan guru nyaman dalam proses belajar mengajar di kelas. Aspek evaluasi, kinerja guru dilihat melalui ketelitian dan kesesuaian dalam proses mengevaluasi, menyusun standar penilaian, menelaah hasil dari evaluasi peserta didik serta menggunakan hasil evaluasi.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif (Moleong, 2006), sebagaimana telah dikemukakan, dengan menggunakan metode survey. Data primer diperoleh dari angket melalui kuesioner. Dalam hal ini angket atau kuesioner dimanfaatkan sebagai dasar menganalisis kecil dan besarnya pengaruh kompetensi profesional guru dan disiplin kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekian Muslim Balikpapan. Data diperoleh dianalisis untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru, sedangkan variabel bebas meliputi kompetensi profesional guru dan disiplin kerja.

3. Hasil dan Pembahasan

Jumlah guru yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekia Muslim Balikpapan adalah 28 guru. Tetapi, pelaksanaannya di dalam pengambilan data ada 6 guru yang tidak dipilih menjadi responden dikarenakan ke enam guru tersebut merupakan guru mata pelajaran agama yaitu: meliputi guru fikih, guru akhidah akhlak, guru bahasa Arab, guru Alquran hadits, dan guru sejarah kebudayaan Islam. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 22 orang responden. Rincian responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Responden

No	Kelas MI	Jumlah Guru
1.	Kelas 1	5
2.	Kelas 2	3
3.	Kelas 3	4
4.	Kelas 4	3
5.	Kelas 5	4
6.	Kelas 6	3
Total		22

Dari hasil yang diteliti berdasarkan analisis terhadap 22 responden tersebut, dapat ditampilkan deskripsi statistiknya dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 22.0, serta analisis dan intepretasinya.

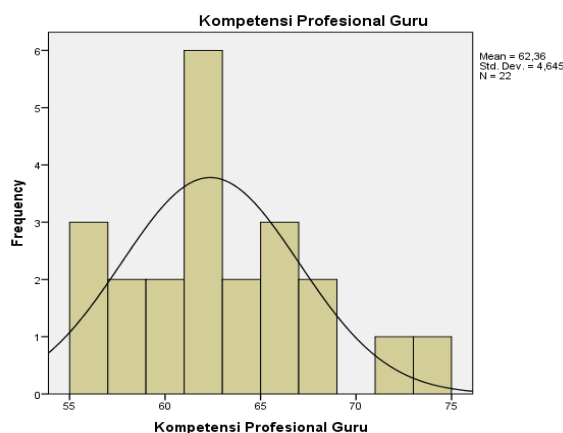
Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian Statistik

	Kompetensi Profesional Guru	Disiplin Kerja	Kinerja Guru SD
N Valid	22	22	22
Missing	0	0	0
Mean	62,36	63,41	79,82
Median	62,00	63,00	79,00
Mode	62	59	70
Std. Deviation	4,645	5,466	9,184
Minimum	56	53	64
Maximum	73	73	96
Sum	1372	1395	1756

3.1. Analisis Data Kompetensi Profesional Guru (X_1)

Kompetensi Profesional Guru yang diperoleh dari para responden mempunyai rata-rata 62,36 dengan simpangan baku 4,645 median sebesar 62,00, modus sebesar 62, skor minimum 56, dan skor maksimum 73. Angka simpangan baku sebesar 4,645 menunjukkan perbedaan Kompetensi Profesional Guru tergolong rendah. Hal ini dibuktikan Kompetensi Profesional Guru dari responden tidak banyak beragam.

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 62,36 dan 62,00. Hal ini menunjukkan bahwa data Kompetensi Profesional Guru pada penelitian ini cukup representatif. Sementara itu, Kompetensi Profesional Guru yang berada di atas rata-rata menunjukkan bahwa guru yang memiliki Kompetensi Profesional Guru dengan kalkulasi tinggi lebih banyak dibanding dengan guru yang mempunyai kompetensi keprofesionalan yang rendah. Berikut Histogram data Kemampuan Profesional Guru.



Gambar 1. Histogram Data Nilai Kompetensi Profesional Guru

Dari tabel distribusi dan histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa data nilai kompetensi profesional guru di dalam penelitian ini mempunyai sebaran yang cenderung normal.

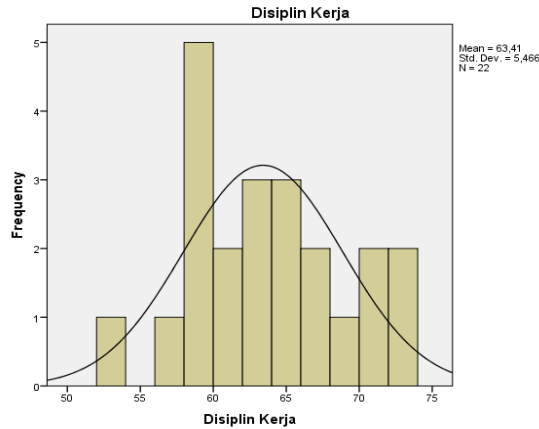
3.2. Analisis Data Disiplin Kerja (X_2)

Nilai disiplin kerja yang didapatkan melalui para responden memiliki rata-rata 63,41 dengan simpangan baku 5,466, median 63,00, modus 59, nilai minimum 53, dan nilai maksimum 73. Dalam uraian tersebut membuktikan bahwa antara nilai rata – rata dan nilai tengah (medium) mendekati sama, yaitu 63,41 dan 63,00. Hal ini menggambarkan bahwa data Disiplin Kerja yang didapatkan dalam penelitian ini representatif. Sementara itu, terdapat nilai diatas rata-rata lebih banyak disbanding dengan nilai yang berada dibawah rata-rata menggambarkan bahwa responden memiliki Disiplin Kerja yang baik lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak disiplin kerja. Data tersebut dipaparkan dan dapat terlihat dalam lampiran sedangkan histogram dari data dapat diketahui pada gambar 2.

Dari histogram (gambar 2) dan tabel distribusi tersebut maka dapat ditarik simpulan bahwa nilai skala disiplin kerja penelitian ini mempunyai sebaran yang cenderung normal.

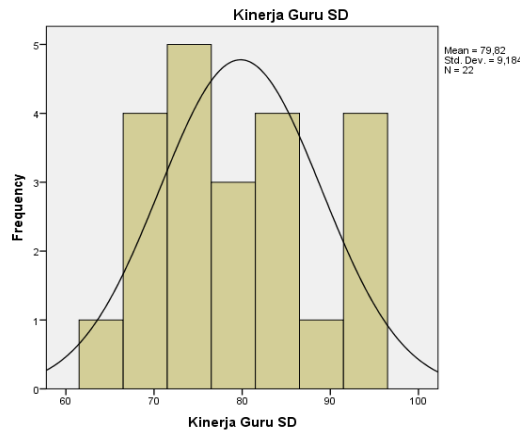
3.3. Analisis Data Kinerja Guru (Y)

Dari petunjuk Kinerja Guru yang didapatkan dari semua responden memiliki nilai rata – rata 79,82 dengan simpangan baku 9,184, modus 70, median 79,00, nilai minimum 64, nilai maksimum 96. Hal ini menggambarkan bahwa rata – rata Kinerja Guru SD semua responden termasuk dalam kategori tinggi. Nilai simpangan baku 9,184 menggambarkan perbedaan diantara responden termasuk dalam kategori tinggi. Perihal ini menggambarkan bahwa Kinerja Guru dari semua responden sangat beragam.



Gambar 2. Histogram Data Nilai Disiplin Kerja

Dari pemaparan data dapat terlihat jika antara nilai rata – rata dan nilai tengah (median) nilainya hampir sama, yaitu 79,82 dan 79,00. Dalam hal ini menggambarkan jika nilai Kinerja Guru dalam penelitian ini menunjukkan representatif. Sementara itu, nilai yang diatas rata – rata lebih banyak dibandingkan dengan nilai yang dibawah rata-rata, menggambarkan jika Kinerja Guru SD yang terdapat diatas rata – rata lebih banyak dibandingkan dengan dibawah rata-rata.



Gambar 2. Histogram Data Nilai Disiplin Kerja

Dalam histogram dan tabel data distribusi tersebut maka dapat ditarik simpulan bahwa data nilai Kinerja Guru SD dalam penelitian ini mempunyai sebaran yang cenderung normal. Hasil pengolahan data dalam menggambarkan pengaruh kinerja ditunjukkan dari Tabel 3 Tabel 4, dan Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 ^a	,636	,598	5,826
a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Kompetensi Profesional Guru				

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1126,355	2	563,177	16,592	,000 ^b
	Residual	644,918	19	33,943		
	Total	1771,273	21			

a. *Dependent Variable:* Kinerja Guru

b. *Predictors:* (Constant), Disiplin Kerja, Kompetensi Profesional Guru

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-26,272	18,471		-1,422	,171
	Kompetensi Profesional Guru	1,049	,319	,530	3,284	,004
	Disiplin Kerja	,642	,271	,382	2,364	,029

a. *Dependent Variable:* Kinerja Guru

3.4. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru (X_1) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis:

H_0 : $\beta_1 = 0$

H_1 : $\beta_1 \neq 0$

Mempunyai arti bahwa:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru SD

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris Kompetensi Profesional Guru (Variabel X_1) pada Tabel 4 Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika **Sig** < 0,05 maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Dari Tabel 5, terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.004 < 0,05 dan t_{hitung} = 3,284 maka H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh signifikan variabel bebas X_1 (Kompetensi Profesional Guru) terhadap variabel terkait Y (Kinerja Guru SD).

Berdasarkan hasil uji regresi tersebut maka dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kompetensi Profesionalitas Guru) terhadap variabel Y (Kinerja Guru).

3.5. Pengaruh Disiplin Kerja (X_2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis:

H_0 : $\beta_2 = 0$

H_1 : $\beta_2 \neq 0$

Mempunyai arti:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja SD
 H_1 : Jika terdapat pengaruh signifikan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SD

Pembuktian hipotesis tersebut dapat dilihat pada nilai atau bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris Disiplin Kerja (Variabel X_2) pada Tabel 5 Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika **Sig** < 0,05 maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Dari Tabel 5 terlihat bahwa nilai **Sig** = 0,029 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,364$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel bebas X_2 (Disiplin Kerja) terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas X_2 (Disiplin Kerja) terhadap variabel terikat Y (Kinerja Guru).

3.6. Pengaruh Kompetensi Profesionalitas Guru (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) Secara Bersama-Sama terhadap Kinerja Guru (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ dan } \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ dan } \beta_2 \neq 0;$$

Mempunyai arti bahwa:

H_0 : Jika tidak terdapat pengaruh signifikan Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) secara bersama – sama terhadap Kinerja Guru (Y)

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap Guru SD (Y)

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan jika koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru SD (Y) yaitu sebesar 0,636. Dalam hasil perhitungan tersebut diketahui jika koefisien korelasi tersebut signifikansi. Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) secara bersama – sama terhadap Kinerja Guru SD (Y). Sementara itu, koefisien determinasi sebesar 63,6% menggambarkan jika besarnya kontribusi Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) secara bersama – sama terhadap Kinerja Guru SD (Y) adalah sebesar 63,6%, sisanya (36,4%) dikarenakan adanya pengaruh faktor yang lainnya.

Uji hipotesis dengan analisis regresi menunjukkan hasil hitung seperti yang tercantum pada Tabel 4. dan Tabel 5. Dalam Tabel 4 didapatkan persamaan garis regresi yang melambangkan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, adalah $\hat{Y} = 16,592 + 1,049 X_1 + 0,642 X_2$. Sementara itu, uji signifikansi garis regresi yaitu dengan cara menunjukkan hasil hitung yang terdapat pada Tabel 4. sedangkan menurut peraturan yang ada, barometer signifikansi regresi yaitu “jika **Sig** < 0,05 maka H_0 ditolak “atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak “, menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan.

Dapat dikatakan jika terdapat pengaruh signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig yaitu bilangan yang terdapat pada kolom Sig dalam Tabel 4. Nilai F_{hitung} adalah sebuah bilangan yang terdapat pada kolom F dalam Tabel 3. Sedangkan Nilai F_{tabel} yaitu nilai tabel distribusi F dengan taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (K) = 2 dan dengan derajat penyebut (n – k – 1) = 21 bilamana n yaitu banyaknya responden, dan k adalah variabel bebas.

Dalam Tabel 4 kongret jika nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 16,592$, maka H_0 di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh signifikan variabel bebas Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Kinerja Guru (Y).

Baik dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Kompetensi Profesional Guru (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Kinerja Guru (Y).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan, sebagai berikut. (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan keprofesionalan guru terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekia Muslim Balikpapan. Dapat dibuktikan oleh nilai $Sig = 0,004 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 3,284$. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan disiplin kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekia Muslim Balikpapan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.029 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,364$. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan keprofesionalan guru dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sentra Cendekia Muslim Balikpapan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 16,592$.

Menurut hasil analisis data yang terdapat pada variabel penelitian, maka diketahui bahwa kompetensi profesional guru MI Sentra Cendekia Muslim Balikpapan berada dalam kategori tinggi. Dari 22 guru di MI Sentra Cendekia Muslim Balikpapan yang masuk dalam responden penelitian, ditemukan 13 orang guru (42 %) yang tergolong dalam kompetensi profesional yang tinggi, ditemukan 9 orang guru (42 %) yang tergolong dalam kategori kompetensi profesional sedang, serta tidak ditemukan guru yang berada dalam kompetensi profesional rendah.

Menurut dari hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah terperinci sebelumnya, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi seorang guru, marilah meniru perilaku guru yang mempunyai disiplin kerja dan kompetensi profesional yang baik. Selanjutnya bisa melalui ikut serta kegiatan seminar atau pelatihan yang berhubungan dengan penulisan penelitian tindakan kelas dan pemakaian teknologi dan komunikasi supaya dapat memperluas wawasan keilmuan.
2. Seorang kepala sekolah, memperhatikan disiplin kerja guru terutama yang mempunyai indikator disiplin kerja yang rendah dan bersikap tegas kepada guru yang masih kurang disiplin dalam bekerja. Lebih lanjut dapat melalui sistem kerjasama dengan dinas pendidikan, kementerian agama dan LPTK untuk meningkatkan kompetensi profesional yang paling penting yaitu penyusunan karya ilmiah dan penyusunan penelitian tindakan kelas, dan publikasi karya ilmiah ke dalam jurnal ilmiah.
3. Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama. Mengadakan evaluasi terhadap kinerja guru dan mengadakan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Mensosialisasikan penyusunan penelitian tindakan kelas dan mengarahkan guru untuk membuat penilaian tindakan kelas supaya biasa menyusun penelitian tindakan kelas.

References

- Amon, L., & Anggal, N. (2021). Strategic Management in implementing the "Independence of Learning" policy in Private Catholic Colleges: SWOT Analysis. *International Journal of Multidisciplinary Research and Explorer (IJMRE)*, 1(9).
- Amon, L., & Bustami, M. R. (2021). Implementation of School-Based Management in Curriculum and Learning Processes: a Literatur Review. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah (Dikdasmen)*, 1–11.
- Amon, L., Jela, K., Margareta, M., & Anggal, N. (2022). Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Experience of Catholic Religion Teacher. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 2541–2549.
- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). Tugas dan Fungsi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 5(1), 1–12.
- Amon, L., Putra, K. T. H., Prananda, G., Meilana, S. F., & Silitonga, M. (2021). *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Samarinda: Gunawana Lestari.

- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Penerbit Adab.
- Cooper, P., & McIntyre, D. (1996). *Effective teaching and learning: Teachers' and students' perspectives*. Philadelphia: Open University Press.
- Jina, R. (2020). Curriculum, standards and professionalisation: The policy discourse on teacher professionalism in Singapore. *Teaching and Teacher*, 91, 103056. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103056>
- Komariyah, L., Amon, L., Wardhana, A., Priyandono, L., Poernomo, S. A., Januar, S., & Harliansyah. (2021). *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Komariyah, L., & Wahyudi, W. (2018). Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di SMA Negeri Kota Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan & Manajemen Pendidikan*, 193–198.
- Kustanto, H., Muazza, M., & Haryanto, E. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1742>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sirait, S. (2016). Does Teacher Quality Affect Student Achievement? An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 7(27), 34–41. www.iiste.org
- Undang-Undang RI. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang RI. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Tentang Guru dan Dosen*.
- Wahab, A., Zulmaulida, R., Saputra, E., Sari, D. D., Maghfuroh, L., Suseni, K. A., Fazilla, S., Akmal, N., Lorensius, & Teuku Sanwil. (2022). *Pengantar Pendidikan untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wajdi, M. B. N., Rahayu, S., Ulfatin, N., Wiyono, B. B., & Imron, A. (2018). The professional competency teachers mediate the influence of teacher innovation and emotional intelligence on school security. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 210–227.
- Wardoyo, C., Herdiani, A., & Sulikah, S. (2017). Teacher Professionalism: Analysis of Professionalism Phases. *International Education Studies*, 10(4), 90–100. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n4p90>
- Warman, W., Harliansyah, H., Priyandono, L., & Amon, L. (2021). The Influence of Class Management and Teacher's Work Ethic on the Effectiveness of Learning at the Samarinda City Vocational High School. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 10437–10447.
- Warman, W., Poernomo, S. A., Januar, S., & Amon, L. (2022). Leadership Style and Principal Supervision in Improving Teacher Performance at State High Schools in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province, Indonesia. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 17–24.
- Wolf, S., Aber, J. L., Behrman, J. R., & Tsinigo, E. (2019). Experimental Impacts of the “Quality Preschool for Ghana” Interventions on Teacher Professional Well-being, Classroom Quality, and Children's School Readiness. *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 12(1), 10–37. <https://doi.org/10.1080/19345747.2018.1517199>